SKRIPSI

PERBANDINGAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI NANAS DI TANAH GAMBUT DAN TANAH ALUVIAL

OLEH:

SEPTIA ANDRIANI
NIM. C1021221015

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PERBANDINGAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI NANAS DI TANAH GAMBUT DAN TANAH ALUVIAL

OLEH:

SEPTIA ANDRIANI
NIM. C1021221015

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERBANDINGAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI NANAS DI TANAH GAMBUT DAN TANAH ALUVIAL

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

SEPTIA ANDRIANI
NIM. C1021221015

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada tanggal: 21 Juli 2026 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 4836DST/UN22.3/HK.03/2026

Tim Penguji :

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, M.Si	Anita Suharyani, SP. MP
NIP. 196610161992031001	NIP. 199001302015042001
Penguji Pertama	**Penguji Kedua**
Dr. Wanti Fitrianti, SP, M.Si	Shenny Oktoriana, SP, M.Sc
NIP. 198501072010122007	NIP. 198510192015042004

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Denah Suswati, MP., IPU
NIP. 196505301989032001

HASIL KARYA ILMIAL SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi "Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Nanas di Tanah Gambut dan Tanah Aluvial" adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan telah dicantumkan dalam daftar Pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, Juli 2026

Penulis,

Septia Andriani
NIM. C1021221015

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakana “seandainya”, tetapi katakana “Qodarullah” karna semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karna Allah maha baik.”
-Ustadz Hanan Attaki-

“Ketika kamu ikhlas menerima semua kekecewaan hidup, maka Allah akan membayar tuntas kekecewaanmu dengan beribu-ribu kebaikan”
-Ali Bin Abi Thalib-

“Seberat apapun yang telah terjadi dalam hidup, bangkitlah dan terus melangkah, karena setiap langkah adalah kesempatan untuk menjadi lebih baik.”
-Septia Andriani-

RIWAYAT HIDUP



Septia Andriani merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir di Boyolali pada tanggal 02 Desember 2004 dari pasangan Bapak Parji dan Ibu Sartini. Penulis memulai Pendidikan formal di SD Negeri 27 Simpang Hilir dan dinyatakan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 03 Simpang Hilir dan dinyatakan lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 03 Simpang Hilir dan dinyatakan lulus pada tahun 2022. Hingga akhirnya pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Kota Pontianak.

Semangat dan dedikasi mendorong penulis untuk bisa menyalesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Nanas di Tanah Gambut dan Tanah Aluvial" dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, SP., M.Si selaku pembimbing pertama dan Anita Suharyani, SP., MP selaku pembingbing kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Nanas (Ananas comosus L. Merr) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan petani serta mendukung pengembangan subsektor hortikultura di Indonesia. Di Provinsi Kalimantan Barat, nanas menjadi salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan pada berbagai jenis lahan, termasuk tanah gambut dan tanah aluvial. Perbedaan karakteristik kedua jenis tanah tersebut dapat mempengaruhi ketersediaan unsur hara, pertumbuhan tanaman, produktivitas, serta pendapatan usahatani. Desa Sungai Asam merupakan salah satu wilayah yang membudidayakan nanas pada kedua jenis tanah tersebut, namun hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus membandingkan produktivitas dan pendapatan usahatani nanas pada tanah gambut dan tanah aluvial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat produktivitas serta pendapatan usahatani nanas pada tanah gambut dan tanah aluvial di Desa Sungai Asam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh perbedaan jenis tanah terhadap kinerja usahatani nanas serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usahatani nanas yang lebih efisien.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan lokasi penelitian di Desa Sungai Asam. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling terhadap 60 petani nanas yang terdiri dari 40 petani pada tanah gambut dan 20 petani pada tanah aluvial. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menghitung produktivitas dan pendapatan usahatani, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik Mann-Whitney U Test untuk mengetahui perbedaan produktivitas dan pendapatan usahatani nanas pada kedua jenis tanah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas dan pendapatan usahatani nanas pada tanah aluvial lebih tinggi dibandingkan tanah gambut. Uji Mann-Whitney menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada produktivitas (Sig. 0,000) dan pendapatan (Sig. 0,009). Perbedaan tersebut berkaitan dengan ukuran dan bobot buah serta penggunaan input produksi. Tanah aluvial berpotensi mendukung pengembangan usahatani nanas, sedangkan tanah gambut memerlukan pengelolaan budidaya yang sesuai untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan yang Maha Esa, atas berkat dan limpahan karunia-Nya, penulis diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Nanas di Tanah Gambut dan Tanah Aluvial" dengan baik. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Oleh karena itu, atas rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Novira Kusrini, SP M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Imelda, SP M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Jajat Sudrajat, M.Si selaku Dosen Pembimbing pertama, yang sentiasa memberikan arahan, masukan, dan bimbingan pada setiap proses dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Anita Suharyani, SP, MP selaku Dosen Pembimbing kedua, yang dengan penuh ketelitian telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan pada setiap proses dalam penyusunan skripsi ini. Keterbukaan beliau dalam membagi ilmu dan kesabarannya dalam membimbing pada akhirnya memberikan motivasi tersendiri bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang.
6. Ibu Dr.Wanti Fitrianti, SP, M.Si selaku dosen penguji pertama, yang telah memberikan saran yang membangun selama proses ujian sehingga membantu penulis dalam menyempurnakan isi dan penyajian skripsi ini.
7. Ibu Shenny Oktoriana, SP, M.Sc selaku dosen penguji kedua saya, yang dengan kepedulian telah mengarahkan dan membantu penulis melihat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai ruang untuk belajar.
8. Orang tua penulis, yaitu Bapak Parji dan Ibu Sartini, yang senantiasa memberikan dukungan moril dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

9. Rekan-rekan mahasiswa dan teman-teman lainnya yang telah memberikan dukungan, semangat, serta kritik dan saran yang membangun bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini dengan senantiasa menjalin koordinasi dengan berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan arahan. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Pontianak, Juli 2026
Penulis,

Septia Andriani
NIM C1021221015

DAFTAR ISI

HASIL KARYA ILMIAL SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI iii
RINGKASAN SKRIPSI vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan 5
BAB II 6
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 6
A. Tinjauan Pustaka 6
1. Tanaman Nanas 6
1. Kerangka Konsep 15
2. Hipotesis Penelitian 18
BAB III 19
METODE PENELITIAN 19
A. Tempat dan Waktu Penelitian 19
B. Populasi dan Sampel 19
C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 21
D. Variabel Penelitian 22
E. Analisis Data 23
BAB IV 27
HASIL DAN PEMBAHASAN 27
A. Gambaran Umum 27
B. Karakteristik Petani Nanas 27
C. Teknik Budidaya Nanas di Desa Sungai Asam 29
D. Produktivitas Nanas di Tanah Gambut dan Aluvial 31
F. Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan pada Tanah Gambut dan Tanah Aluvial 37

BAB V 42
PENUTUP 42
A. Kesimpulan 42
B. Saran 42
DAFTAR PUSTAKA 44

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Petani Nanas 28
Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Pupuk Budidaya Nanas di Tanah Gambut dan Tanah Aluvial 30
Tabel 3 Produktivitas Usahatani Nanas 31
Tabel 4. Komponen Pendapatan Usahatani Nanas di Tanah Gambut dan Aluvial 32
Tabel 5 Hasil Uji Normalitas 37
Tabel 6. Nilai Rank Produktivitas Usahatani Nanas 38
Tabel 7. Hasil Uji Mann-Whitney U Test produktivitas 38
Tabel 8. Nilai Rank Pendapatan 40
Tabel 9. Hasil Uji Mann-Whitney U Test pendapatan 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konsep 17
Gambar 2. Buah Nanas pada Tanah Gambut dan Tanah Aluvial 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kuesioner Penelitian..... 47
Lampiran 2. Karakteristik Petani Nanas 51
Lampiran 3. Rincian Biaya Penyusutan Alat Petani Nanas Tanah Gambut..... 52
Lampiran 4. Rincian Biaya Penyusutan Alat Petani Nanas Tanah Aluvial..... 54
Lampiran 5. Rincian Biaya Penggunaan Pupuk Petani Nanas Tanah Gambut 55
Lampiran 6. Rincian Biaya Penggunaan Pupuk Petani Nanas Tanah Aluvial 56
Lampiran 7. Rincian Biaya Penggunaan Herbisida Petani Nanas Tanah Gambut..... 57
Lampiran 8. Rincian Biaya Penggunaan Herbisida Petani Nanas Tanah Aluvial..... 59
Lampiran 9. Rincian Biaya Tenaga Kerja Petani Nanas Tanah Gambut..... 60
Lampiran 10. Rincian Biaya Tenaga Kerja Petani Nanas Tanah Aluvial..... 62
Lampiran 11. Analisis Statistik Uji Beda Rata-rata 63
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian di Desa Sungai Asam..... 64

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nanas (*Ananas comosus* L. Merr) merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usahatani dan pengembangan subsektor hortikultura dalam mendukung perekonomian masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Komoditas nanas tidak hanya diminati sebagai buah segar, tetapi juga menjadi bahan baku utama dalam industri olahan seperti sari buah, selai, manisan, dan produk pangan lainnya. Permintaan pasar terhadap komoditas nanas baik di pasar domestik maupun ekspor, cenderung stabil dari waktu ke waktu. Provinsi Kalimantan Barat, nanas termasuk salah satu komoditas hortikultura unggulan yang terus dikembangkan karena potensi adaptasinya yang luas serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2024), produksi nanas mencapai 985.959,66 ton, yang menunjukkan bahwa komoditas nanas merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peranan dalam mendukung aktivitas pertanian dan perekonomian daerah.

Menurut Neri et al. (2021), pada kondisi budidaya yang optimal dengan kepadatan sekitar 55.500 tanaman per hektar, tanaman nanas mampu menghasilkan produktivitas lebih dari 100 ton per hektar. Potensi produktivitas tersebut menunjukkan bahwa hasil produksi nanas sangat dipengaruhi oleh penerapan teknik budidaya yang tepat, penggunaan varietas yang sesuai, serta kondisi lahan yang mendukung pertumbuhan tanaman. Dengan demikian, produktivitas aktual yang dicapai petani di lapangan dapat berbeda-beda bergantung pada karakteristik lingkungan dan pengelolaan usahatani yang diterapkan.

Produktivitas nanas tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan input produksi dan teknik budidaya, tetapi juga oleh karakteristik tanah sebagai media tumbuh. Penelitian Natalia et al. (2018) pada area pertanaman nanas di PT Great Giant Pineapple, Lampung Tengah, menunjukkan bahwa perbedaan

produktivitas tanaman nanas tetap terjadi meskipun pengelolaan lahan dan pemupukan dilakukan dengan cara yang sama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sifat fisik tanah, terutama bobot isi (*bulk density*) dan ketahanan penetrasi tanah, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap produktivitas nanas dibandingkan sifat kimia tanah. Tanah dengan bobot isi dan ketahanan penetrasi yang lebih rendah memungkinkan perkembangan akar berlangsung lebih baik sehingga penyerapan air dan unsur hara menjadi lebih optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik tanah merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi produktivitas tanaman nanas.

Namun demikian, tingkat produktivitas usahatani nanas di lapangan masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar lokasi. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perbedaan tersebut adalah kondisi agroekologi, khususnya jenis tanah yang digunakan dalam kegiatan budidaya. Jenis tanah memiliki peranan penting karena berkaitan dengan ketersediaan unsur hara, struktur tanah, kemampuan menahan air, serta sifat fisik dan kimia tanah yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Menurut Hardjowigeno (2003), tanah gambut memiliki kandungan bahan organik yang sangat tinggi dan karakteristik fisik serta kimia yang berbeda dibandingkan tanah mineral. Meskipun demikian, ketersediaan unsur hara pada tanah gambut rendah karena sebagian besar unsur hara, terutama nitrogen, berada dalam bentuk organik yang belum dapat dimanfaatkan secara langsung oleh tanaman. Oleh karena itu, kemampuan tanah gambut dalam mendukung produktivitas tanaman sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan gambut, kondisi drainase, serta pengelolaan pemupukan.

Sebaliknya, tanah mineral termasuk tanah aluvial umumnya memiliki struktur tanah yang lebih stabil, kapasitas tukar kation yang lebih baik, dan ketersediaan unsur hara makro yang lebih seimbang sehingga lebih mendukung pertumbuhan tanaman. Jalil (2019) menyatakan bahwa karakteristik tanah mineral memungkinkan tanaman memberikan respons yang lebih optimal terhadap pemupukan karena unsur hara lebih mudah diserap oleh akar. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanah aluvial berpotensi menghasilkan produktivitas

yang lebih tinggi, namun umumnya memerlukan input produksi yang lebih besar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanaman nanas memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap kondisi tanah marginal, termasuk tanah gambut. Tanaman nanas dilaporkan mampu tumbuh pada berbagai tipe tanah, baik tanah gambut maupun tanah aluvial, meskipun menunjukkan perbedaan pada karakteristik morfologi tanaman, seperti ukuran tajuk, panjang daun, dan kualitas buah. Berdasarkan penelitian Gunawan (2007) dalam Tirthasari (2021), pertumbuhan tanaman nanas pada lahan gambut di Kalimantan menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan nanas pada tanah aluvial. Di sisi lain, pengelolaan tanah aluvial melalui penambahan bahan organik serta penerapan pemupukan yang berimbang dilaporkan dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman nanas. Oleh karena itu, perbedaan jenis tanah berpotensi menimbulkan perbedaan produktivitas yang berdampak pada kinerja usahatani.

Berdasarkan kondisi di lapangan, produksi nanas pada lahan gambut mencapai sekitar 2 ton/ha per siklus panen dengan frekuensi panen yang lebih cepat, yaitu dapat mencapai hingga tiga kali dalam satu periode tanam. Sementara itu, pada lahan aluvial, tanaman nanas cenderung menghasilkan ukuran buah yang lebih besar, namun memiliki periode panen yang lebih lama. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi produktivitas, baik dari segi jumlah hasil maupun waktu panen.

Perbedaan produktivitas tersebut selanjutnya berdampak pada pendapatan usahatani. Pada lahan gambut, frekuensi panen yang lebih sering memungkinkan petani memperoleh aliran pendapatan yang lebih cepat meskipun jumlah produksi per panen lebih rendah. Sebaliknya, pada lahan aluvial, produksi yang lebih besar berpotensi memberikan pendapatan yang lebih tinggi dalam satu kali panen, namun dengan interval waktu yang lebih lama serta biaya produksi yang cenderung lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara produktivitas dan pendapatan tidak hanya ditentukan oleh jumlah produksi, tetapi juga oleh efisiensi biaya dan waktu panen.

Perbedaan jenis tanah antara tanah gambut dan tanah aluvial tidak hanya mempengaruhi hasil produksi nanas, tetapi juga berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Pada lahan gambut, produktivitas nanas cenderung lebih rendah, namun biaya produksi yang dikeluarkan petani lebih kecil sehingga usahatani tetap dapat memberikan keuntungan apabila dikelola dengan baik. Beberapa kajian usahatani menunjukkan bahwa kendala budidaya di lahan gambut, seperti keterbatasan unsur hara dan pengelolaan drainase, masih dapat diatasi melalui penggunaan input produksi secara efisien. Sebaliknya, usahatani nanas pada tanah aluvial umumnya menghasilkan produksi yang lebih tinggi, tetapi membutuhkan biaya produksi yang lebih besar karena penerapan teknik budidaya yang lebih intensif, seperti pemupukan dan penggunaan bahan tambahan tanah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa perbedaan karakteristik tanah gambut dan tanah aluvial tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman nanas, tetapi juga berdampak pada struktur biaya dan pendapatan usahatani. Tanaman nanas memiliki kemampuan adaptasi yang baik pada kedua jenis tanah, namun perbedaan sifat fisik dan kimia tanah serta praktik budidaya yang diterapkan petani berpotensi menimbulkan perbedaan kinerja usahatani. Desa Sungai Asam, nanas dibudidayakan pada tanah gambut maupun tanah aluvial dengan karakteristik produksi dan pengelolaan yang berbeda, namun hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus membandingkan tingkat produktivitas dan pendapatan usahatani nanas pada kedua jenis tanah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan produktivitas serta pendapatan usahatani nanas pada tanah gambut dan tanah aluvial sebagai dasar dalam perumusan strategi pengelolaan usahatani yang lebih efisien dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan tingkat produktivitas dan pendapatan usahatani nanas di tanah gambut dan tanah aluvial?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan tingkat produktivitas dan pendapatan usahatani nanas di tanah gambut dan tanah aluvial.